

**PRIORITAS PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BONO
DENGAN PENDEKATAN ANALISIS SOAR DI DESA TELUK
MERANTI KECAMATAN TELUK MERANTI KABUPATEN
PELALAWAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Persyaratan untuk Menyelesaikan Program Strata Satu



Disusun Oleh:

Natasya Rosadini
NIM/BP. 20045057/2020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
DEPARTEMEN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

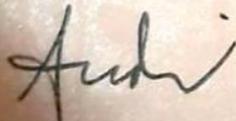
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Prioritas Pengembangan Objek Wisata Bono dengan Pendekatan Analisis SOAR di Desa Teluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan
Nama : Natasya Rosadini
NIM / TM : 20045057/2020
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Mei 2024

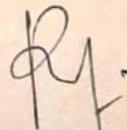
Disetujui Oleh

Kepala Departemen Geografi



Dr. Febriandi, S.Pd. M.Si
NIP. 197102222002121001

Pembimbing



Sri Mariya, S.Pd, M.Pd
NIP. 198805032015042003

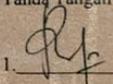
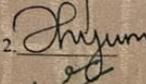
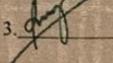
PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Natasya Rosadini
TM/NIM : 2020/20045057
Program Studi : S1 Pendidikan Geografi
Departemen : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Geografi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Rabu, Tanggal Ujian 15 Mei 2024 Pukul 09:40-10:40 WIB
dengan judul

**Prioritas Pengembangan Objek Wisata Bono dengan Pendekatan Analisis
SOAR di Desa Teluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten
Pelalawan**

Padang, Mei 2024

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	: Sri Mariya, S.Pd, M.Pd	1. 
Anggota Penguji	: Dr Ahyuni ST, M.Si	2. 
Anggota Penguji	: Rery Novio, S.Pd, M.Pd	3. 

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang,

Affiva Khaidir, S.H., M.Hum, MAPA, Ph.D
NIP. 196604111990031002

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
DEPARTEMEN GEOGRAFI

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751 7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Natasya Rosadini
NIM/BP : 20045057/2020
Program Studi : Pendidikan Geografi
Departemen : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul : **“Prioritas Pengembangan Objek Wisata Bono dengan Pendekatan Analisis *SOAR* di Desa Teluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,
Kepala Departemen Geografi

Padang, Mei 2024
Saya yang menyatakan

Dr. Widya Prarikeslan, S.Si, M.Si
NIP. 197905062008122001
a/n surat kuasa
nomor : 205/UN35.6.3/TU/2024



Natasya Rosadini
NIM. 20045057

ABSTRAK

Natasya Rosadini. 2024. Prioritas Pengembangan Objek Wisata Bono dengan Pendekatan Analisis SOAR di Desa Teluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik objek wisata Bono, karakteristik partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Bono serta rumusan prioritas pengembangan objek wisata Bono dengan pendekatan analisis *SOAR*.

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif pada sasaran 1 untuk mengidentifikasi karakteristik Objek Wisata Bono dan sasaran 2 untuk mengidentifikasi karakteristik partisipasi masyarakat dalam pengembangan Objek Wisata Bono serta analisis *SOAR* pada sasaran 3 untuk merumuskan prioritas pengembangan Objek Wisata Bono dengan pendekatan analisis *SOAR* di Desa Teluk Meranti, Kecamatan Teluk Meranti, Kabupaten Pelalawan. Pengambilan informasi penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu dan dalam pengumpulan data digunakan teknik wawancara mendalam dan observasi. Untuk analisis data menggunakan tiga metode yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan karakteristik objek wisata Bono yaitu merupakan wisata minat khusus yang identik dengan kondisi alam, budaya, sejarah serta kehidupan masyarakat lokal Desa Teluk Meranti. Karakteristik partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata bono diidentifikasi bahwa masyarakat lebih banyak berpartisipasi di bidang fisik dan materiil daripada pemikiran. Hasil dari prioritas pengembangan objek wisata Bono dengan menggunakan pendekatan analisis *SOAR*, adapun hal yang harus ditingkatkan seperti (1) atraksi wisata, yaitu menciptakan wisata baru seperti wisata kuliner dan souvenir, (2) sarana prasarana, yaitu membangun warung, menyediakan layanan internet wifi, membuat instalasi air bersih, menyediakan tempat parkir, membangun toilet, menambah jumlah tempat sampah, dan menyediakan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) (3) aksesibilitas, yaitu memperbaiki pembangunan akses jalan dan menyediakan papan penunjuk arah (4) ancillary, yaitu mengadakan pelatihan dan sosialisasi masyarakat terkait pelayanan wisata, manajemen dalam pengelolaan homestay, pelatihan pengelolaan sampah serta menetapkan retribusi masuk wisata yang jelas.

Kata Kunci : objek wisata, partisipasi masyarakat, prioritas, deskriptif kualitatif, *SOAR*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat nikmat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Prioritas Pengembangan Objek Wisata Bono dengan Pendekatan Analisis *SOAR* di Desa Teluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan”. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Geografi pada Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan tugas akhir ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Sri Mariya, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing skripsi sekaligus pembimbing akademis yang telah menyediakan waktu, untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta saran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Ahyuni, ST, M.Si sebagai penguji I yang telah memberikan kritik dan saran positif agar skripsi peneliti menjadi lebih baik.
3. Ibu Rery Novio, M.Pd sebagai penguji II yang telah memberikan kritik dan saran positif agar skripsi peneliti menjadi lebih baik.
4. Staf dosen dan seluruh keluarga besar Program Studi Pendidikan Geografi dan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
5. Seluruh Aparat Pemerintah Dinas Pariwisata yang telah memberikan kemudahan dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepada masyarakat Desa Teluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan yang telah bersedia meluangkan waktu kepada penulis dalam memberikan informasi data yang dibutuhkan.
7. Keluarga penulis, yang telah memberikan *support* penuh baik berupa materiil maupun moral. Terimakasih banyak untuk doa-doa, kasih sayang, nasehat, motivasi dan ilmu yang bermanfaat dari kedua orang tua, Bapak Adroni, M.Pd dan Ibu Rosmaini, M.Pd, serta saudara kandung penulis Abang Arieska Pamula, S.Hum, Abang Ikhrum Fahrenza, S.Hum, dan Kakak Helpia Addina Karobi, S.Pd.
8. Teman dekat penulis yaitu Bima Nasarta dan Mutiara yang telah sama-sama memberikan semangat dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teman - teman seperjuangan, Pendidikan Geografi angkatan 2020.
10. Dan seluruh pihak-pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan, guna perbaikan di masa mendatang. Semoga segala sesuatu yang telah disampaikan dapat bermanfaat dan bernilai ibadah dihadapan Allah SWT, dan semoga Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Padang, Mei 2024

Natasya Rosadini
20045057

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Pertanyaan Penelitian.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Kerangka Konseptual.....	13
B. Penelitian Relevan.....	26
C. Kerangka Konseptual.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Informan Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum.....	41

B. Temuan Khusus	47
C. Pembahasan.....	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Indikator, Variabel, dan Sub-Variabel Komponen Objek Wisata yang Relevan dengan Penelitian.....	18
Tabel 2. 2 Indikator, Variabel, dan Sub-Variabel Partisipasi Masyarakat Objek Wisata yang Relevan dengan Penelitian.....	25
Tabel 3. 1 Identifikasi Stakeholder dalam Penelitian	34
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk, Persentase Penduduk, dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Teluk Meranti, 2022	43
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Menurut Desa/ Kelurahan di Kecamatan Teluk Meranti, 2022	44
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Desa/ Kelurahan di Kecamatan Teluk Meranti, 2022	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Konseptual	31
Gambar 4. 1 Atraksi Wisata Selancar Ombak Bono	50
Gambar 4. 2 Kondisi Terkini Hotel dan Homestay disekitar Objek Wisata Bono.....	55
Gambar 4. 3Warung disekitar Objek Wisata Bono	56
Gambar 4. 4 Jaringan Telekomunikasi di sekitar Objek Wisata Bono.....	60
Gambar 4. 5 Mushalla di sekitar Objek Wisata Bono	62
Gambar 4. 6Toilet di sekitar Objek Wisata Bono	62
Gambar 4. 7 Kondisi Jalan Menuju Objek Wisata Bono	65
Gambar 4. 8 Peta Objek Wisata Bono.....	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Pertanyaan In-Depth Interview	113
Lampiran 2. Transkrip Wawancara Badan Penyelamat Wisata Tirta	117
Lampiran 3. Transkrip Wawancara Tokoh Masyarakat	126
Lampiran 4. Transkrip Wawancara DISPARPORA Kabupaten Pelalawan	128
Lampiran 5. Transkrip Wawancara Pemerintah Desa Teluk Meranti	132
Lampiran 6. Transkrip Wawancara Kelompok Sadar Wisata	137
Lampiran 7. Transkrip Wawancara Badan Penyelamat Wisata Tirta	141
Lampiran 8. Transkrip Wawancara Badan Penyelamat Wisata Tirta	144
Lampiran 9. Transkrip Wawancara Badan Penyelamat Wisata Tirta dan Kelompok Sadar Wisata	147
Lampiran 10. Transkrip Wawancara Masyarakat	149
Lampiran 11. Transkrip Wawancara Masyarakat	152
Lampiran 12. Transkrip Wawancara Masyarakat	155
Lampiran 13. Klasifikasi Komponen SOAR Indikator Atraksi Wisata	157
Lampiran 14. Klasifikasi Komponen SOAR Indikator Sarana Prasarana Wisata.....	160
Lampiran 15. Klasifikasi Komponen SOAR Indikator Aksesibilitas	165
Lampiran 16. Klasifikasi Komponen SOAR Indikator Partisipasi Masyarakat	167
Lampiran 17. Komponen Kekuatan / Strength (S).....	172
Lampiran 18. Komponen Aspirasi / Aspiration (A).....	172
Lampiran 19. Komponen Peluang/ Opportunity (O).....	173
Lampiran 20. Komponen Hasil/ Result (R).....	174
Lampiran 21. Strategi S-A	175
Lampiran 22. Strategi O-A.....	176
Lampiran 23. Strategi S-R.....	178
Lampiran 24. Strategi O-R.....	179
Lampiran 25. Dokumentasi	180
Lampiran 26. Peta Lokasi Penelitian.....	185
Lampiran 27. Peta Administrasi Penelitian.....	186
Lampiran 28. Surat Penelitian	187

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di negara berkembang maupun di negara maju industri pariwisata merupakan hal penting yang melibatkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Industri pariwisata yang direncanakan dapat memberikan keuntungan perekonomian, kualitas dan pola hidup setempat, serta peningkatan dan pemeliharaan lingkungan yang baik di masyarakat. Walaupun begitu, dalam upaya pengembangan potensi pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah, dukungan penuh dari masyarakat sangat diperlukan agar mereka dapat berpartisipasi dalam mempromosikan dan terlibat secara aktif. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta lingkungan pariwisata yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan pariwisata Indonesia yang kompetitif.

Berdasarkan perkiraan dari World Travel & Tourism Council (WTTC) 2023, Sektor pariwisata dan perjalanan Indonesia selama 10 tahun mendatang akan meningkat sekitar 10% per tahun, hal ini berarti pertumbuhan ekonomi meningkat dua kali lipat secara keseluruhan, sehingga kontribusi sektor pariwisata dan perjalanan akan meningkatkan PDB mencapai hampir US\$ 118,4 miliar (Rp 1.692 triliun), dan menambah dana perekonomian sebesar 72,9 miliar (Rp 1.042 triliun) yang berarti mewakili 5,7% dari total perekonomian.

Secara geografis, Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah. Indonesia dengan beragam sektor pariwisata dan budayanya, memiliki kekayaan

alam yang potensial dari Sabang sampai Merauke. Potensi kekayaan alam Indonesia yang melimpah seharusnya bisa menjadikan pariwisata sebagai salah satu kekuatan industri untuk kesejahteraan masyarakat.

Pada Perpres no 18 tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 kinerja pariwisata serta ekonomi kreatif terus meningkat. Kontribusi pariwisata dalam penciptaan devisa meningkat dari USD 11,2 miliar pada tahun 2014 menjadi USD 19,3 miliar pada tahun 2018. Kenaikan devisa ini dihasilkan dari peningkatan jumlah wisatawan mancanegara (wisman) untuk menikmati wisata alam, budaya dan buatan di Indonesia dari 9,4 juta pada tahun 2014 menjadi 15,8 juta pada tahun 2018. Jumlah perjalanan wisatawan nusantara juga meningkat dari 251 juta pada tahun 2014 menjadi 303 juta pada tahun 2018. Secara total, kontribusi sektor pariwisata kepada perekonomian nasional diperkirakan meningkat dari 4,2 persen pada tahun 2015 menjadi 4,8 persen pada tahun 2018.

Pengembangan pariwisata dapat membawa banyak manfaat dan keuntungan yakni, untuk meningkatkan lapangan pekerjaan, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan negara serta penerimaan devisa. Pengembangan pariwisata yang sesuai dengan prinsip pengembangan yakni terdapat dalam Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 pasal 6 tentang pembangunan kepariwisataan yang dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk pariwisata. Serta dalam pasal 8 ayat (1) pembangunan pariwisata dilakukan

berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan yang terdiri atas rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/ kota.

Geografi memainkan peran penting dalam pengembangan wisata budaya, melalui analisis geografis dapat menunjukkan bagaimana faktor geografis seperti lokasi, aksesibilitas, dan konteks sejarah dapat mempengaruhi perilaku wisatawan dan keberlanjutan pengelolaan situs warisan budaya. Pengembangan pariwisata di Indonesia pada dasarnya merupakan korelasi antara proses sosial budaya, industri dan ekonomi. Secara keseluruhan aspek tersebut memiliki fungsi masing-masing yang berguna untuk pengembangan pariwisata tersebut. Masyarakat boleh diberikan peran sebagai pemilik atau pengelola tempat pariwisata tersebut. Dilihat dari sudut sosial, kegiatan pariwisata akan menumbuhkan sikap toleransi di masyarakat guna perkembangan pariwisata tersebut, dan pengenalan rasa cinta terhadap tanah airnya yang dilihat dengan cara mereka melestarikan pariwisata di daerahnya. Selain itu untuk memperluas kesempatan pekerjaan untuk pembangunan yang berupa sarana dan prasarana di lokasi pariwisata itu sendiri.

Menurut (Lew dkk, 2008:3) dalam Heru Pramono (2012) Geografi mengkaji struktur dan interaksi di antara dua system utama yaitu (1) sistem ekologi dan sosial yang menghubungkan manusia satu sama lain dan dengan lingkungannya, (2) sistem spasial yang menghubungkan suatu area dengan area lainnya di permukaan bumi dari sudut pandang geografi tersebut kajian mengenai pariwisata memerlukan pemahaman tempat asal wisatawan, tujuan wisata, dan hubungan diantara tempat asal dan tujuan yang mencakup rute transportasi, hubungan bisnis dan pemasaran, serta motivasi wisatawan.

Pariwisata di Indonesia pada masa kini mulai dijamah oleh wisatawan lokal, domestik, hingga mancanegara. Keragaman wisata yang ada di Indonesia seperti wisata bahari, wisata budaya maupun wisata keagamaan mulai menarik perhatian wisatawan. Poros pariwisata di Indonesia saat ini condong ke panorama yang alami seperti, pantai, air terjun, gunung, dan lain-lain. Tidak menutup kemungkinan juga tujuan wisata yang lain ramai dikunjungi oleh wisatawan.

Di Kabupaten Pelalawan banyak terdapat beberapa tempat pariwisata, lebih tertariknya di daerah Teluk Meranti. Teluk Meranti adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Pelalawan, Riau, Indonesia. Keadaan alamnya yaitu berupa dataran rendah berawa-rawa dengan lahan gambut yang cukup luas. Wilayah Teluk Meranti dibelah oleh aliran sungai Kampar yang bermuara ke Selat Malaka. Sepanjang aliran sungai tersebut membentang hutan lebat tropis yang sangat luas dikedua sisi sungai tersebut. Penduduk asli Teluk Meranti adalah Suku Melayu. Potensi besar yang ada di kecamatan Teluk Meranti di bidang pariwisata adalah fenomena alamnya yaitu Ombak Bono yang terdapat di Sungai Kampar.

Ombak Bono awalnya dikenal oleh masyarakat sebagai ombak besar yang menakutkan dan merugikan karena hempasan gelombangnya merusak kapal-kapal maupun bangunan milik warga, namun sejak adanya PLTA pada tahun 1997 bono tidak lagi menakutkan karena hempasan gelombangnya menjadi tidak terlalu besar. Ombak Bono mulai terkenal sejak tahun 2012, yaitu sejak adanya wisatawan lokal hingga mancanegara yang datang dan memanfaatkan Ombak Bono untuk berselancar. Fenomena unik Ombak Bono terjadi di sungai Sungai Kampar, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Ombak Bono terjadi saat air laut mengalir

masuk dan bertemu dengan arus Sungai Kampar, menciptakan gelombang besar dengan kecepatan tinggi sebelum pasang air laut. Meskipun pemerintah telah melakukan upaya-upaya seperti pembangunan akses jalan dan fasilitas pariwisata, tetapi pemerintah masih dihadapkan pada berbagai tantangan yang memerlukan penanganan serius.

Heri (2011), mengatakan bahwa pengembangan obyek wisata pasti tidak terlepas dari faktor-faktor penghambat seperti, kurangnya peran serta masyarakat dalam sektor pariwisata, kurangnya prioritas pembangunan pemerintah kabupaten terhadap sektor pariwisata, kurangnya kuantitas dan spesialisasi sumber daya manusia pada dinas terkait, kurangnya kerja sama dengan investor, belum terdapat sistem promosi yang menarik, keterbatasan sarana dan prasarana kerja pada dinas terkait dan objek wisata, keterbatasan dan kurangnya perawatan fasilitas penunjang objek wisata.

Dengan diberlakukannya UU RI No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, muncul era otonomi daerah yang memberikan kesempatan bagi setiap pemerintah kabupaten/kota untuk merencanakan dan mengelola pembangunan di wilayahnya sendiri. Hal ini juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring, hingga evaluasi. Masyarakat memiliki peran utama dalam pembangunan pariwisata berbasis masyarakat, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi lokal yang berasal dari alam, sosial budaya, dan ekonomi. UU No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menekankan bahwa semua masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan sebesar-besarnya untuk ikut serta dalam kegiatan pariwisata. Partisipasi aktif masyarakat

dalam menjaga sumber daya alam dan budaya yang dimiliki juga memiliki dampak yang signifikan dan dapat menjadi daya tarik bagi pariwisata.

Partisipasi masyarakat dalam sektor pariwisata memiliki peran yang sangat penting. Pertama, partisipasi masyarakat berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh informasi tentang kebutuhan, kondisi, dan sikap masyarakat. Tanpa partisipasi masyarakat, program pembangunan dan proyek-proyek tidak akan berhasil. Alasan kedua adalah bahwa masyarakat akan lebih mempercayai program pembangunan jika mereka merasa terlibat dalam proses perencanaan dan persiapan. Dengan demikian, mereka akan mengetahui asal-usul proyek tersebut dan merasa memiliki keterlibatan dalam pekerjaan tersebut. Alasan ketiga yang mendorong partisipasi masyarakat secara luas di berbagai daerah adalah karena munculnya gagasan bahwa melibatkan kelompok masyarakat dalam pembangunan atau kemajuan masyarakat mereka sendiri merupakan sebuah bentuk demokrasi.

Menurut Brohman, J (1996) dalam Goodwin, H., & Santilli, R. (2009). memberikan definisi pariwisata berbasis masyarakat yang paling komprehensif: “Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat akan berusaha untuk memperkuat institusi yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi lokal dan mempromosikan kesejahteraan ekonomi, sosial dan budaya mayoritas rakyat. Ini juga akan berusaha mencapai pendekatan pembangunan yang seimbang dan harmonis yang akan menekankan pertimbangan seperti kesesuaian berbagai bentuk pembangunan dengan komponen ekonomi lokal lainnya; kualitas pembangunan, baik secara budaya maupun lingkungan; dan kebutuhan, minat, dan potensi masyarakat dan penghuninya yang berbeda-beda.”

Usaha pengembangan pariwisata yang berfokus pada partisipasi masyarakat lokal masih terbatas karena rendahnya kemampuan finansial serta keahlian yang diperlukan untuk pengelolaan atau keterlibatan secara langsung dalam kegiatan pariwisata yang berhubungan dengan budaya dan alam. Oleh karena itu, diperlukan partisipasi aktif dari masyarakat dalam pengembangan objek wisata Bono untuk mengelola dan menyediakan yang terbaik sesuai kemampuan. Hal ini penting dalam bentuk dukungan program pengembangan pariwisata dan meningkatkan kesadaran masyarakat agar turut andil dalam pengembangan objek wisata yang ada di daerah mereka.

Menurut Scheyvens R (2002) dalam Goodwin, H., & Santilli, R. (2009). Tujuan akhir dari pariwisata berbasis masyarakat adalah untuk memberdayakan masyarakat tuan rumah di empat tingkatan – ekonomi, psikologis, sosial dan politik. Adapun dua hal penting yang menjadi penyebab metode yang sifatnya partisipatif dan dikembangkan dalam rangka untuk membantu memecahkan masalah yang ada dimasyarakat dan membantu dalam merumuskan program dalam memecahkan masalah. Pertama, selama ini masyarakat sudah cenderung dijadikan sebagai obyek dan bahkan tidak terlibat dalam merumuskan beberapa masalah dan menyusun beberapa program pembangunan untuk dirinya sendiri. Kedua, dalam menerapkan kebijakan yang bersifat membangun mereka, masyarakat akan lebih banyak berlakon sebagai penerima juga bukan sebagai pelaku utama terhadap pembangunan yang pada awalnya ditujukan untuk mereka sendiri pula.

Selama ini perumusan dan penentuan masalah ditentukan oleh beberapa ahli yang mempergunakan metode survey yang sifatnya berat sebelah kearah peneliti,

sehingga biasanya tidak sesuai dengan permasalahan yang sesungguhnya sedang dihadapi oleh masyarakat. Pada akhirnya justru mereka tidak mendapatkan keuntungan apapun dari program pembangunan di wilayahnya baik itu sifatnya sosial-budaya serta peningkatan pada taraf ekonomi.

Demikian juga dengan halnya yang terjadi di objek wisata Bono, selama ini masyarakat setempat kurang atau tidak diikutsertakan dalam menyusun program pembangunan terutama pembangunan pariwisata. Dalam pengembangan pariwisata dengan melakukan partisipasi perlu mendapatkan perhatian yang cukup, terutama dalam konsep untuk pengembangan pariwisata jangka panjang. Pariwisata memang belum sepenuhnya tergali secara optimal, padahal di sektor ini banyak mendapatkan keuntungan, baik dari pasar internasional maupun pasar domestik.

Bermodal dari berbagai kondisi alam wilayah yang telah dimiliki Indonesia, keberagaman masyarakat dan berbudaya yang lebih berkualitas, maka dalam pengembangan sektor pariwisata yang berbasis masyarakat dianggap sangat potensial untuk dikembangkan supaya menjadi sektor andalan dalam penerimaan devisa. Dengan demikian, sangat diharapkan sektor pariwisata yang ingin dikembangkan melalui partisipasi masyarakat mampu menjadi sebuah lokomotif perekonomian di Kabupaten Pelalawan dalam pengembangan sektor ini mempunyai keterkaitan erat bersama sektor lainnya, serta dapat menjangkau berbagai macam elemen baik pemerintah, pihak swasta, maupun dari masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat di suatu wilayah juga turut menentukan sejauh mana keberhasilan pengembangan sektor pariwisata didalam mendukung

pelaksanaan otonomi daerah. Tahapan pengembangan pariwisata lewat pendekatan adalah satu mesin pendobrak pertumbuhan ekonomi di daerah. Karena itu, pemerintah daerah perlu memperhatikan tentang masalah infrastruktur fisik yang tentunya sangat penting sebagai penunjang pertumbuhan dalam industri dan dunia usaha pariwisata yang berbasis kepada masyarakat.

Pada penelitian yang berjudul “Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat melalui Wisata Ombak Bono di Desa Teluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan” (Nurli Hayati, 2021). Permasalahan yang dihadapi adalah Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga belum berperan dalam penyiapan teknis pembinaan dan bentuk teknis pembinaannya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, belum adanya pelatihan dibidang ekonomi yang dilakukan Dinas Pariwisata sehingga membuat kurang luasnya pengetahuan masyarakat dan juga belum ada menjalin bentuk kerjasama dengan pemerintah provinsi maupun mancanegara dalam membantu menunjang perekonomian masyarakat. Maka hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata dalam meningkatkan ekonomi masyarakat belum berperan dengan maksimal. Kemudian pada penelitian yang berjudul “Pengembangan Objek Wisata Bono oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga di Kabupaten Pelalawan” (Siti Srilestari, 2016). Permasalahan yang dihadapi adalah pengembangan objek wisata Bono oleh Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan belum maksimal dan program-program yang telah ditetapkan belum terealisasi dengan baik, kemudian kurangnya partisipasi masyarakat sekitar dalam membantu pengembangan objek

wisata Bono dibuktikan dengan banyaknya para wisatawan mancanegara yang belum mengerti tentang budaya Melayu yang ada di desa tersebut. Hendaknya dalam hal ini masyarakat juga harus mampu ikut serta dalam mengembangkan seluruh kawasan objek wisata Bono tersebut, karena dengan bisa berkembangnya objek wisata ini nantinya juga akan membantu perekonomian masyarakat yang ada di kawasan objek wisata tersebut. Dalam hasil observasi diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Bono masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari kurang optimalnya pengelolaan daya tarik wisata yang ada hingga menyebabkan kondisi daya tarik wisata yang ada mengalami penurunan kualitas.

Sehubungan dengan itu maka penulis mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “Prioritas Pengembangan Objek Wisata Bono dengan Pendekatan Analisis *SOAR* di Desa Teluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan “.

B. Fokus Penelitian

Yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah rumusan prioritas pengembangan objek wisata Bono dengan pendekatan analisis *SOAR*.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana karakteristik objek wisata Bono di Desa Teluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan ?
2. Bagaimana karakteristik partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Bono di Desa Teluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan ?
3. Bagaimana prioritas pengembangan objek wisata dengan pendekatan analisis

SOAR di objek wisata Bono Desa Teluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan ?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi karakteristik objek wisata Bono di Desa Teluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.
2. Mengidentifikasi karakteristik partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Bono di Desa Teluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.
3. Merumuskan prioritas pengembangan objek wisata dengan pendekatan analisis *SOAR* di objek wisata Bono Desa Teluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi kajian mengenai pengembangan pariwisata dalam konteks masyarakat sebagai kajian geografi.
 - b. Diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi penelitian sejenis di waktu yang akan datang terutama terkait prioritas pengembangan objek wisata.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Jurusan Geografi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan referensi untuk mahasiswa dalam penelitian tentang pengembangan objek wisata.
 - b. Bagi masyarakat lokal objek wisata Bono

Memberikan kontribusi untuk pariwisata yang berkelanjutan di objek wisata

Bono.

- c. Bagi Pemerintah Kabupaten Pelalawan maupun Pemerintah Desa Teluk Meranti

Dapat mengadakan program dan kebijakan berdasarkan hasil penelitian.

- d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menerapkan pengetahuan yang selama ini diperoleh dibangku kuliah, dan menambah wawasan.